

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung berada di Kecamatan Tulungagung. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri, Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar dan Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek.¹²²

Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 Km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Secara geografis wilayah Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat ($111^{\circ}43^1 - 112^{\circ}07^1$) Bujur Timur (BT) dan ($7^{\circ}51^1 - 8^{\circ}18^1$) Lintang Selatan (LS) dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris. Secara administrasi Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 kecamatan, 257 desa serta 3 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung sebesar 113.167 ha sekitar 2,2% dari luas Propinsi Jawa Timur. Berbentuk

¹²² https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung diakses pada tanggal 21 Desember 2017 pukul 10.00

dataran yang subur pada bagian utara, tengah, dan timur, sebagian ada pegunungan dan samudra sepanjang batas selatan.¹²³

Tulungagung terkenal sebagai salah satu penghasil marmer terbesar di Indonesia, yang bersumber di bagian selatan Tulungagung. Tulungagung juga termasuk salah satu pusat industri marmer di Indonesia, dan terpusat di selatan Tulungagung, terutama di Kecamatan Campurdarat, yang di dalamnya banyak terdapat perajin marmer, sayangnya saat ini marmer kualitas terbaik sudah habis. Aset marmer dari Tulungagung telah menembus pasar internasional. Di daerah yang sama, juga terdapat industri onyx yang mempunyai kualitas mirip marmer.¹²⁴

Selain industri marmer, di Tulungagung juga tumbuh dan berkembang berbagai industri kecil dan menengah antara lain memproduksi alat-alat/perkakas rumah tangga, batik, dan konfeksi termasuk bordir. Beberapa batik yang terkenal di Tulungagung diantaranya Batik Tulungagung (sangat minim), Batik Satriomanah, dan sebagainya. Di Kecamatan Ngunut terdapat industri peralatan Tentara seperti tas ransel, sabuk, seragam, tenda dan makanan ringan seperti kacang atom. Di Kecamatan Ngunut juga terdapat industri batu bata dan genteng yang berkualitas. Di kelurahan sembung juga dikenal sebagai pusat industri krupuk rambak. Sedangkan di bagian pegunungan utara, yakni Kecamatan Sendang terdapat perusahaan air susu sapi perah dan teh. Industri perikanan, dan gula merah juga Tulungagung juga tidak kalah, ini

¹²³ http://www.geocities.ws/kota_tulungagung/gambaran_umum.htm diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 14.30

¹²⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung diakses pada tanggal 21 Desember 2017 pukul 10.00

telah dikenal secara nasional. Salah satunya Pabrik Gula Modjopanggung di Kecamatan Kauman.¹²⁵ Berikut perkembangan jumlah penduduk di Tulungagung.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2016

Ket	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Laki-laki	489.322	492.287	495.083	497.698	500.191
Perempuan	515.389	517.124	520.891	523.492	525.91
Jumlah	1.004.711	1.009.411	1.015.974	1.021.190	1.026.101

Sumber: bps tulungagung

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung selalu mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak terlalu banyak.

Berikut paparan presentase mata pencaharian masyarakat kabupaten Tulungagung:

Tabel 4.2
Presentase Pekerja Dirinci menurut Status Pekerjaan Utama, 2013-2015

Status Perkerjaan	2013	2014	2015
Berusaha Sendiri	15,20	15,51	16,67
Berusaha dengan buruh:			
• Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tak Dibayar	26,67	24,07	21,60
• Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	2,58	1,89	3,51
Karyawan/ Buruh	24,25	24,90	26,03
Pekerja tak dibayar:			
• Pekerja Bebas di Pertanian	5,32	5,77	4,73
• Pekerja Bebas di Non Pertanian	7,52	9,52	8,44
• Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	18,46	18,35	19,02

Sumber : Hasil Sakernas

¹²⁵ *Ibid*,

Dibawah ini akan dipaparkan data gambaran perkembangan perekonomian kabupaten Tulungagung dari tahun 2010- 2016 yang menunjukkan bahwa dari tahun ketahun perekonomian di Tulungagung mengalami peningkatan

Tabel 4.3
Perkembangan Perekonomian Kabupaten Tulungagung

Tahun	Nominal (Rp)
2010	16.776.319
2011	18.859.529
2012	21.018.679
2013	23.255.262
2014	25.780.589
2015	28.415.295
2016	31.127.236
Sumber: Bps Tulungagung	

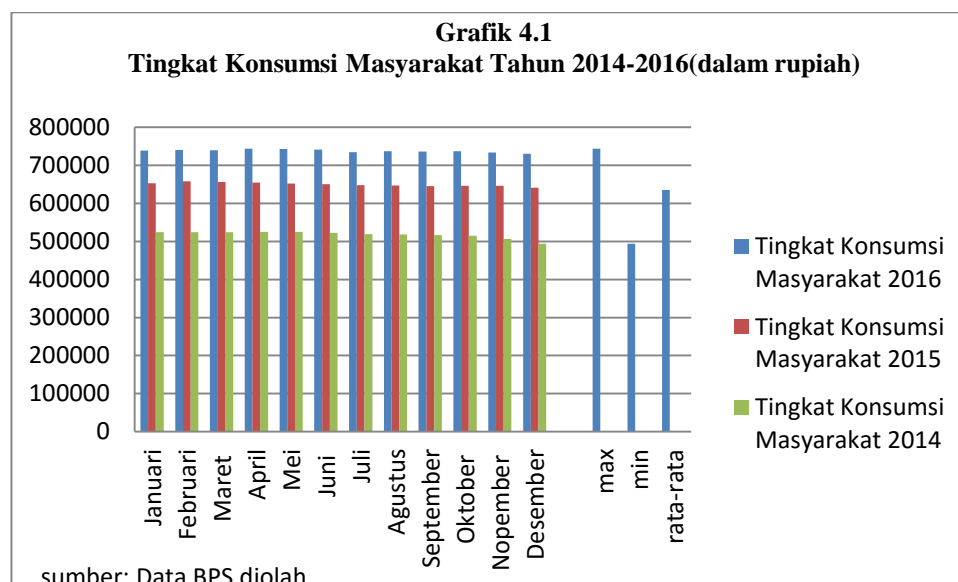
B. Deskripsi Data

1. Analisis Deskriptif

a. Tingkat konsumsi masyarakat (Y)

Tingkat konsumsi merupakan besarnya pengeluaran masyarakat atas barang dan jasa pada periode tertentu (per bulan) yang diukur dalam satuan mata uang (rupiah). Data konsumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata konsumsi per kapita sebulan bahan makanan dan non makanan yang diperoleh dari Bps Tulungagung. Untuk memperoleh data konsumsi rill ini, dengan cara membagi konsumsi nominal dibagi dengan indeks harga konsumen (IHK). Hal ini dimaksud agar diperoleh data sesuai dengan kondisi rill konsumsi masyarakat. Dari

perhitungan tersebut diperoleh data tingkat konsumsi masyarakat Tulungagung tahun 2014 sampai 2016 yang dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

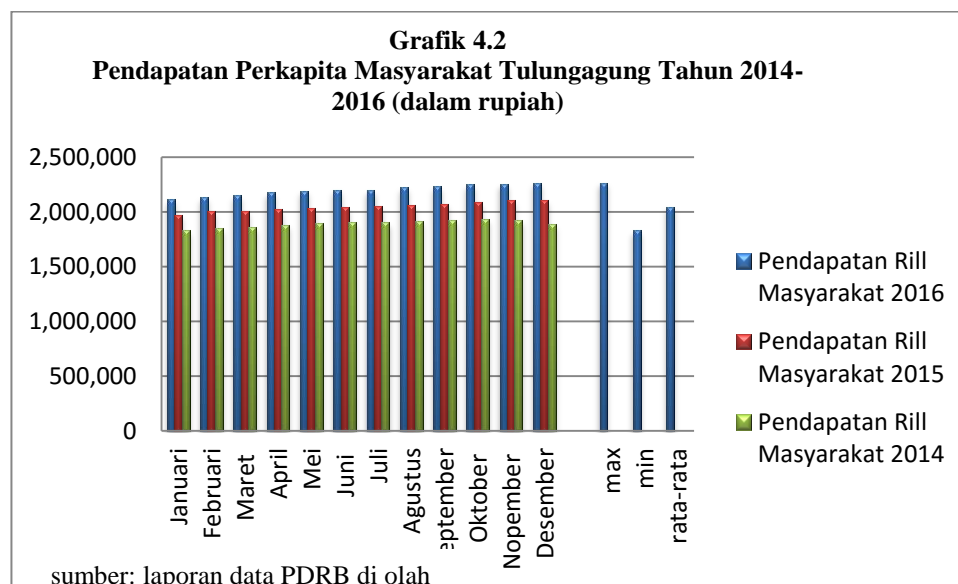


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa tingkat konsumsi masyarakat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuatif setiap bulannya. Tingkat pengeluaran masyarakat untuk konsumsi tertinggi terjadi pada bulan April tahun 2016 yaitu sebesar Rp 743.751 dan tingkat pengeluaran masyarakat terendah untuk konsumsi yaitu terjadi pada bulan Desember tahun 2014 sebesar Rp 494.268. Rata-rata pengeluaran per bulan masyarakat tulungagung tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebesar Rp 635.308

b. Pendapatan Perkapita (X1)

Pendapatan merupakan imbal balik yang diperoleh masyarakat dari hasil pekerjaan, bonus, deviden atau pemberian dari orang lain yang diukur dalam satuan uang (rupiah). Dalam penelitian ini pendapatan

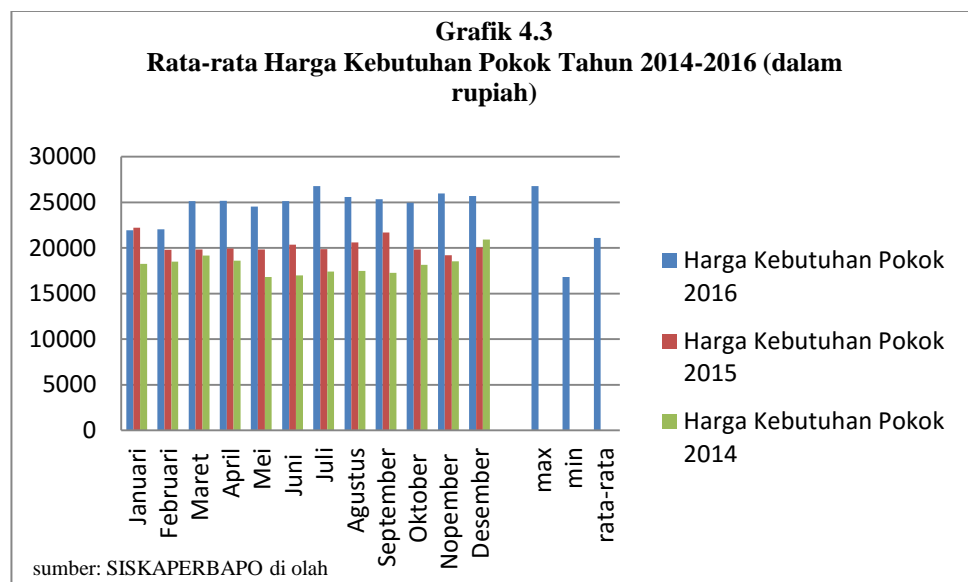
perbulan yang digunakan adalah pendapatan perkapita yang diperoleh melalui interpolasi data. Untuk mencari pendapatan Rill, maka digunakan Indeks Harga Konsumen sebagai pembagi. Dari perhitungan tersebut diperoleh data pendapatan rill masyarakat Tulungagung tahun 2014 sampai 2016 yang dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat tulungagung selama lima tahun mengalami peningkatan meskipun peningkatannya tidak stabil. Pendapatan terendah terjadi pada tahun 2014 bulan Januari yaitu sebesar Rp 1.830.608. Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 bulan Desember yaitu sebesar Rp. 2.264.158. Rata-rata pendapatan rill masyarakat Tulungagung tahun 2014-2016 yaitu sebesar Rp. 2.045.836. Angka rata-rata tersebut sudah bisa dikatakan baik menurut Badan Pusat Statistik karena pendapatan Rp. 1.500.000 keatas bisa dikatakan masuk golongan dengan pendapatan menengah.

c. Harga Kebutuhan Pokok (X2)

Harga kebutuhan pokok merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh masyarakat guna untuk membeli kebutuhan pokok. Tinggi rendahnya kebutuhan pokok akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Dalam penelitian ini data harga kebutuhan pokok diperoleh dari sistem informasi ketersediaan dan perkembangan harga kebutuhan pokok di Jawa Timur (siskaperbapo.com) yang dikeluarkan setiap bulan. Dibawah ini akan dijelaskan data rata-rata perbulan harga kebutuhan pokok tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.



Grafik diatas menunjukkan bahwa harga kebutuhan pokok sering mengalami fluktuatif setiap bulannya. Dari grafik diatas kenaikan dan penurunan tidak dapat dipastikan akan terjadi pada bulan tertentu. Misalnya pada tahun 2014 harga tertinggi terjadi pada bulan desember yaitu Rp 20.928 dan harga terendah terjadi pada bulan mei yaitu Rp 16.817. Pada tahun 2015 harga tertinggi terjadi pada bulan Januari dan

harga termurah terjadi pada bulan nopember yaitu sebesar Rp 22.216 dan Rp 19.206. Dan yang terakhir yaitu tahun 2016 harga tertinggi yaitu terjadi pada bulan Juli dan harga termurah yaitu terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 26.756 dan Rp 21.924. Rata-rata harga kebutuhan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar Rp 21.095

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berikut akan dijelaskan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan	.117	33	.200*	.957	33	.213
Harga Kebutuhan Pokok	.072	33	.200*	.983	33	.864
Tingkat Konsumsi Masyarakat	.139	33	.106	.888	33	.003

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder yang diolah 2018

Dari tabel *Test of Normality* kolom *Kolmogorov-smirnov* angka Sig akan dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu 5% dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai Signifikansi $< 0,05$, data berdistribusi tidak normal
- b. Nilai Signifikansi $> 0,05$, data berdistribusi normal.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari pendapatan adalah 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data pendapatan berdistribusi normal. Signifikansi untuk harga kebutuhan pokok sebesar 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data harga kebutuhan pokok berdistribusi normal. Sedangkan untuk data tingkat konsumsi masyarakat nilai signifikansinya sebesar 0.106 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga data variabel penelitian **berdistribusi normal**.

b. Uji multikoloniaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- a. Jika Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

- b. Jika Nilai Tolerance kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.¹²⁶

**Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan	.782	1.279
Harga Kebutuhan Pokok	.782	1.279

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi Masyarakat

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder yang diolah 2018

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa VIF (*variance inflation factor*) untuk data pendapatan dan harga kebutuhan pokok sebesar 1,279 yang berarti bahwa nilai VIF dari data pendapatan dan harga kebutuhan pokok tidak lebih dari 10 ($1,279 < 10$) maka tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu untuk nilai *tolerance* sebesar dari kedua variabel independent sebesar 0,782 yang berarti bahwa nilai *tolerance* kurang dari 1 ($0,782 < 1$) maka data dari kedua variabel independent tersebut terbebas dari multikolinieritas. Dengan mengacu pada VIF dan *tolerance* maka dapat disimpulkan bahwa data **layak** untuk dipakai.

¹²⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,,,,,* hlm. 88-89

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Auto korelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada (t-1). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DU < DL < 4- DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4- DU < DW < 4- DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang tidak pasti.¹²⁷

**Tabel 4.6 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.679	16277.21415	1.895

a. Predictors: (Constant), Harga Kebutuhan Pokok, Pendapatan

b. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi Masyarakat

sumber: output spss 22, data sekunder diolah 2018

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian regresi menghasilkan nilai Durbin- Watson sebesar 1,895. Sedangkan dengan

¹²⁷ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), hlm. 72

signifikansi 0,05 dan jumlah data 33, serta memiliki 2 variabel independent, maka:

Diketahui:

$$dL = 1,3212$$

$$dU = 1,5770$$

Rumus yang digunakan :

$$du < dw < 4-du$$

$$1,5770 < 1,895 < 4 - (1,5770)$$

$$1,5770 < 1,895 < 2,423$$

Jadi dengan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa Durbin Watson (1,896) lebih besar dari dU (1,5770) dan lebih kecil dari 4-dU (2,423) sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi *autokorelasi* dan layak untuk digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

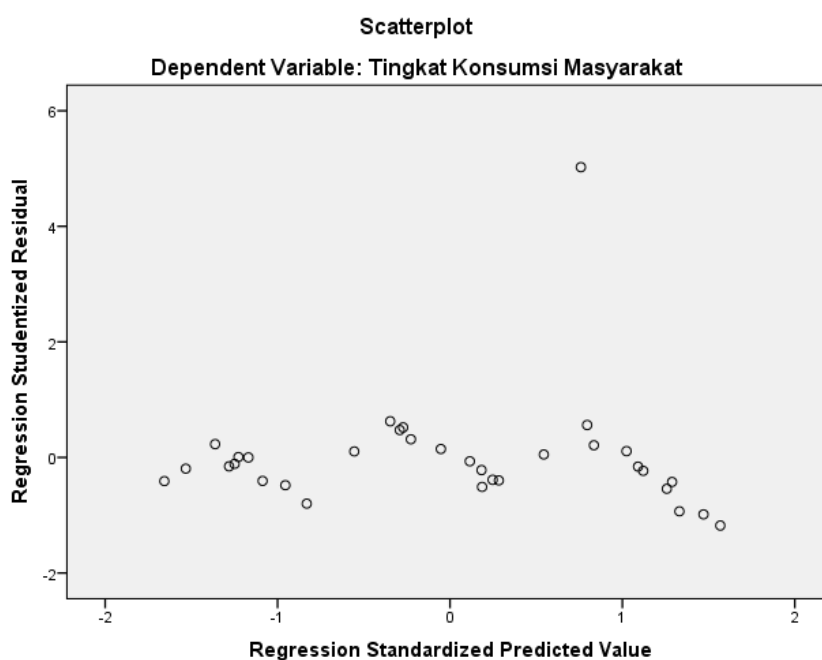
Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

1) Uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik plot

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar seaterplot, regresi

yang tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu:¹²⁸ (1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0 (nol), (2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan (4) Penyebaran titik-titik data tidak boleh berpola.

Gambar 4.1 Uji Heterosekesdasitas



Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah 2018

Dari data bagan 4.1 dapat dilihat bahwa (1) titik-titik menyebar di bawah dan diatas garis nol (0), (2) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, (3) penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, (4) penyebaran titik-titik data

¹²⁸ V. WiratmaSujarweni, *SPSS untuk penelitian* ,,,,hlm. 186-187

tidak membentuk suatu pola, maka dapat disimpulkan hasil dari uji heterosekedastisitas dalam penelitian ini tidak terjadi heterosekedastisitas, sehingga data layak untuk digunakan.

2) Uji Heterosekedastisitas dengan menggunakan uji glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Uji Heterosekedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28175.998	37217.172		-.757	.455
Pendapatan	.040	.080	.098	.503	.618
Harga Kebutuhan Pokok	2.896	2.057	.274	1.408	.169

a. Dependent Variable: ABS_RES

sumber: output spss 22, data sekunder diolah 2018

Dari data tabel diatas kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,618 & 0,169 > 0,05), maka tidak terjadi masalah heterosekedastisitas.

Kesimpulan dari kedua uji Heterosekedastisitas yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah Uji asumsi klasik dilakukan, serta data menunjukkan memenuhi prasyarat, maka selanjutnya melakukan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel.

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-195241.546	46051.548		-4.240	.000
Pendapatan	.650	.099	.748	6.599	.000
Harga Kebutuhan Pokok	3.645	2.545	.162	1.432	.162

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi Masyarakat
Sumber: Output SPSS 22, data sekunder yang diolah 2018

Dari tabel diatas diperoleh :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -195241,546 + (0,650) X_1 + (3,645)X_2$$

Tingkat Konsumsi Masyarakat = -195241,546+ 0,650 (pendapatan perkapita) + 3,645 (Harga Kebutuhan Pokok)

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar $-195241,546$ menyatakan bahwa ketika pendapatan (X_1) dan harga kebutuhan pokok (X_2) dalam kondisi tidak ada (nol) maka tingkat konsumsi masyarakat akan berkurang sebesar Rp. 195.241
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar $0,650$ menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pendapatan perkapita sebesar 1 juta, maka tingkat konsumsi masyarakat akan naik sebesar Rp.650.000. Dan sebaliknya, jika pendapatan perkapita turun sebesar 1 juta, maka tingkat konsumsi masyarakat diprediksi juga akan turun sebesar Rp.650.000 dengan asumsi X_2 tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar $3,645$ menyatakan bahwa setiap penambahan harga sebesar seribu rupiah, maka tingkat konsumsi akan meningkat sebesar Rp. 3.645. Dan sebaliknya, jika harga menurun sebesar seribu rupiah, maka tingkat konsumsi masyarakat akan diprediksi turun sebesar 3.645 dengan anggapan X_1 tetap.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda(-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel (X) dengan variabel (Y).

C. Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t-test)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam penelitian ini uji t-test untuk melihat pengaruh secara parsial antara

pendapatan (X_1) terhadap tingkat konsumsi masyarakat (Y) dan harga kebutuhan pokok (X_2) terhadap tingkat konsumsi masyarakat (Y).

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

Cara 1 :

- a) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.¹²⁹

Cara 2:

- a) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9 Uji t-test
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-195241.546	46051.548		-4.240	.000
Pendapatan	.650	.099	.748	6.599	.000
Harga Kebutuhan Pokok	3.645	2.545	.162	1.432	.162

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi Masyarakat

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder yang diolah 2018

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

¹²⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*.... hlm. 65-66

a. Pengaruh Pendapatan Perkapita (X1) terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi masyarakat

H_a = Ada pengaruh pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi masyarakat

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari tabel 4.9 nilai signifikan pada pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , maka ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Berdasarkan t tabel didapat nilai sebesar 1,697 ($df=n-k-1 = 33-2-1=30$), dan t-hitung sebesar 6,599. Maka t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ($5,297 > 1,697$), jadi uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi masyarakat.

b. Pengaruh Harga Kebutuhan Pokok (X2) terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat

H_a = Ada pengaruh harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari tabel 4.9 nilai signifikan pada harga kebutuhan pokok sebesar $0,162 > 0,05$ yang

berarti H_0 diterima dan menolak H_a , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Berdasarkan t tabel didapat nilai sebesar 1,697 ($df=n-k-1=33-2-1=30$), dan t-hitung sebesar 1,432. Maka t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel ($1.432 < 1694$, menandakan bahwa uji hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat.

2. Uji secara bersama-sama/simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok) terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

Cara 1:

- a) Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Cara 2:

- a) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18438632355.970	2	9219316177.985	34.797	.000 ^b
	Residual	7948431010.384	30	264947700.346		
	Total	26387063366.353	32			

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Harga Kebutuhan Pokok, Pendapatan

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder yang diolah 2018

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara pendapatan dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat

H_a = ada pengaruh secara simultan antara pendapatan dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat

Dari tabel pengujian regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung.

Jika menggunakan F-tabel diperoleh angkat F-tabel sebesar 3,316 ($df_2 = n-k-1 = 33-2-1 = 30$), sedangkan F-hitung sebesar 34,797. Maka F-hitung lebih besar dari pada F-tabel ($34,797 > 3,316$), maka hipotesis teruji secara signifikan, yaitu ada pengaruh secara simultan antara pendapatan

perkapita dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung 2014-2016.

3. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara variabel-variabel bebas (pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok) dengan variabel terikat (tingkat konsumsi masyarakat). Sedangkan uji determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Perolehan nilai R dan R² dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.699	.679	16277.21415

a. Predictors: (Constant), Harga Kebutuhan Pokok, Pendapatan

b. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi Masyarakat

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diatas, dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,836 termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat (rentang 0,8 s/d 1,00) dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,699 atau 69,9%. Angka R *Square* (R²) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel

independen (pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok) terhadap variabel dependen (tingkat konsumsi masyarakat) sebesar 69,9%. Sedangkan sisanya sebesar 30,1% (100%-69,9%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti suku bunga, selera, letak geografis, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dll.